



Pentingnya Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Siske Fonike Pello ¹, Marisa Aulia Gea ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email : siske@sttekumene.ac.id, marisa.gea@sttekumene.ac.id

Abstract: *This study examines the influence of innovation in early childhood education on improving the professionalism of educators, because early childhood education is a critical stage in child development where educators have an important role in providing quality educational experiences, innovation in the context of early childhood education using technology, new learning methods and teaching strategies provided by educators creatively and also improvements to The curriculum used because this study involves field research that collects data through interviews, surveys and data analysis through documents because the results of the study show that educational innovations in early childhood education can improve the professionalism of education personnel by using technology and more modern learning methods, education personnel can be more effective in managing the learning environment that occurs in children Early and also look at the cognitive and social development of children and also education staff in collaboration with the parents of each student. And educational innovation also has a good impact on the motivation of education personnel to improve the quality possessed by each education staff through training and also development that can be done by education personnel with the results of this study showing that the rocks given in educational innovation can be carried out. Being an effective way to improve the professionalism of early childhood education personnel which will ultimately contribute to improving the quality of early childhood education as a whole in an era that continues to change and also develop, so we can see that innovation is the first key to improving early childhood education and the professionalism of education personnel involved in early childhood education institutions.*

Keywords: *The Influence Of Educational Innovation, Early Childhood Education*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh inovasi dalam pendidikan anak usia dini terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, karena pendidikan anak usia dini merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak dimana tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas inovasi dalam konteks pendidikan anak usia dini menggunakan teknologi metode pembelajaran yang baru dan strategi pengajaran yang diberikan pendidik secara kreatif dan juga perbaikan terhadap kurikulum yang digunakan karena studi ini melibatkan penelitian lapangan yang mengumpulkan data melalui wawancara, survei dan analisis data melalui dokumen karena hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dengan menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih modern maka tenaga kependidikan dapat lebih efektif dalam mengelola lingkungan belajar yang terjadi pada anak usia dini dan juga melihat perkembangan kognitif dan sosial dari anak-anak dan juga tenaga kependidikan melakukan kerjasama dengan orang tua dari setiap peserta didik. Dan inovasi pendidikan juga berdampak baik pada motivasi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan melalui pelatihan dan juga pengembangan yang bisa dilakukan oleh tenaga kependidikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa batuan yang diberikan dalam inovasi pendidikan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan anak usia dini yang pada akhirnya akan memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang secara menyeluruh dalam era yang terus berubah dan juga berkembang dengan begitu kita bisa melihat bahwa inovasi adalah kunci pertama untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini dan profesionalisme tenaga kependidikan yang ikut terlibat dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pengaruh Inovasi Pendidikan, Kependidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Brewer menyebut bahwa anak yang masih berumur 6-8 tahun maka anak tersebut masih tergolong dalam rentang anak usia dini karena pada usia tersebut seringkali disebut sebagai masa

Received: April 28, 2024; Accepted: Mei 30, 2024; Published: Agustus 30, 2024

* Siske Fonike Pello, siske@sttekumene.ac.id

keemasan yang masa terjadi pada rata-rata anak yang berusia 6-8 tahun. Otak dari setiap manusia berkembang sebesar 50% pada tahun pertama manusia dan ketika berusia 8 tahun berkembang 30% perkembangan otak yang terjadi pada anak usia dini berkembang dengan sangat besar yaitu 80% otak manusia dan disebut sebagai masa keemasan yang dialami oleh pendidikan anak usia dini (PAUD) tetapi jika kita melihat dari usia tersebut maka anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah tergolong dalam pendidikan sekolah dasar karena pada umur tersebut anak sudah memiliki potensi yang maksimal karena pendidikan pada sekolah dasar memiliki kesamaan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) Profesi secara etimologi yaitu “profesion” yang dari bahasa latin yaitu “profesus” yang sangat mahir dalam suatu pekerjaan yang sedang dijalankan olehnya.

Tetapi bisa disebut juga sebagai suatu tanggungjawab yang menuntut seorang yang profesionalisme membagikan ilmu yang telah didapat sebelumnya kepada peserta didik tempat dimana dirinya ditetapkan untuk membagikan ilmu. Karena itu seseorang yang sudah profesional harus memiliki tanggungjawab yang tinggi dan memiliki kode etik yang sesuai dengan profesi dirinya. Profesi juga bisa dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang telah diberikan kepada seseorang yang telah ahli dalam pendidikan yang telah didapat sebelumnya. Pendidikan yang didapat secara langsung oleh orang yang profesional tersebut karena sudah mendapatkan pendidikan yang baik.

Profesi adalah tujuan dari suatu usaha yang telah kita jalankan tersebut tetapi jika seseorang yang profesi dalam bidang pendidikan yaitu orang tersebut harus fokus terhadap suatu pekerjaan yang telah dijalani oleh dirinya karena seorang pendidik harus memberikan pendidikan yang telah diterima sebelumnya kepada anak yang telah diterima oleh seorang profesional. Bisa dilihat bahwa seseorang yang telah profesional menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan baik dan sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh dirinya dengan bisa mendidik peserta didik tersebut dengan baik. Guru sebagai pendidik orang dewasa juga bisa memberikan pendidikan dan membantu anak dalam pendidikan yang sedang dijalankan oleh setiap anak (PAUD) yaitu dalam perkembangan rohani dan jasmani anak, ketika anak bertumbuh dewasa nanti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka. Studi pustaka ialah suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data melalui analisis data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang

akurat. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan situs web yang membahas kasus-kasus yang telah terjadi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan wawasan baru. Menurut Marisa pendekatan kualitatif ini berfokus pada realitas yang sedang berlangsung dengan mengembangkan penggalian data melalui pengukuran, observasi, dan pengujian teori. Strategi ini digunakan untuk menyusun kesimpulan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti. Tujuan metode kualitatif adalah untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan maksimal dan optimal.

PEMBAHASAN

Konsep profesionalisme tenaga pendidikan anak usia dini

Anak usia dini dikemukakan oleh the national association for the education of young children (NAEYC) dimana anak yang masih berusia 0-8 tahun (Brawer, Jo Ann, 2007), tetapi menurut UU No. 20 tahun 2003 yang mengemukakan bahwa kita bisa menyebut anak usia dini (PAUD) kecuali anak tersebut masih berusia 0-6 tahun karena dalam UU tersebut pendidikan yang dijalani oleh anak melalui pendidikan secara langsung bisa juga melalui pendidikan yang tidak langsung melalui (Direktorat PAUD). Pendidikan yang diterima oleh anak secara langsung yang berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan juga pendidikan yang diterima oleh anak bisa berbentuk lain bukan hanya (TK) taman kanak-kanak dan pendidikan yang tidak resmi/bebas yaitu pendidikan yang berbentuk taman penitipan anak (TPA) dan juga kelompok bermain dan juga pendidikan satuan PAUD sejenis (SPS). Jalur pendidikan yang diterima oleh anak melalui pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada anak baik pendidikan yang diterima oleh anak bisa berupa pendidikan yang secara langsung maupun pendidikan yang secara tidak langsung diterima oleh setiap anak usia dini (PAUD) dengan begitu kita bisa melihat bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD). Brewer menyebut bahwa anak yang masih berumur 6-8 tahun maka anak tersebut masih tergolong dalam rentang anak usia dini karena pada usia tersebut seringkali disebut sebagai masa keemasan yang masa terjadi pada rata-rata anak yang berusia 6-8 tahun. Ada juga peneliti yang mengemukakan bahwa otak dari setiap manusia berkembang sebesar 50% pada tahun pertama manusia dan ketika berusia 8 tahun berkembang

30% perkembangan otak yang terjadi pada anak usia dini berkembang dengan sangat besar yaitu 80% otak manusia dan disebut sebagai masa keemasan yang dialami oleh pendidikan anak usia dini (PAUD) tetapi jika kita melihat dari usia tersebut maka anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah tergolong dalam pendidikan sekolah dasar karena pada umur tersebut anak sudah memiliki potensi yang maksimal karena pendidikan pada sekolah dasar memiliki kesamaan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat baik dalam mengingat semua kejadian yang terjadi di sekitarnya dalam UU No.20 Tahun 2003 isi dalam undang-undang tersebut adalah (PAUD) merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak yang masih berusia 6 tahun dan pendidikan yang diterima oleh anak yaitu rangsangan yang diberikan kepada setiap peserta didik anak usia dini (PAUD) untuk membentuk karakter perkembangan rohani dan jasmani dari setiap anak dengan begitu sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Profesionalisme pendidikan anak usia dini

Pendidikan (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dimana menuntut pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini untuk menjadi profesional. Seorang profesional yaitu orang tersebut harus bekerja sesuai dengan prosedur dan juga harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh ilmu dalam (PAUD) dan tidak membuat suatu kesalahan yang tidak sesuai dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan (PAUD) sudah termasuk dalam dunia pendidikan yang profesional yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dalam UU tersebut ditulis bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat profesional dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dan tugas dari seorang pendidik bukan hanya mendidik peserta didik tetapi juga melindungi peserta didik anak usia dini di lembaga (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada lembaga pendidikan formal yang terdiri dari pendidik dan guru pendamping dan lembaga pendidikan yang tidak resmi terdiri dari guru, pengasuh dan pendamping. Pendidik anak usia dini sudah memasuki standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dan syarat untuk pendidik yang ingin mengajar dalam lembaga anak usia dini harus memiliki ijazah D-11 dan orang tersebut harus lulusan dari perguruan tinggi yang telah diakreditasi. Menteri pendidikan nasional RI No. 58 tahun 2009 oleh karena itu dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan maka pendidik harus memiliki 4 tahap yaitu kompetensi kepribadian dimana keahlian yang kita lakukan yang sesuai dengan kebutuhan psikologi dan

norma yang sesuai dengan anak kita juga bisa melihat kompetensi pribadi dari setiap anak yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari baik di lingkungan sekolah.

Karakteristik dari seorang pendidik juga harus memiliki ilmu yang mendasar tentang perkembangan anak usia dini dan cara belajar yang efektif karena itu sebelum seorang pendidik melakukan pengajaran yang ingin disampaikan kepada peserta anak usia dini pendidik tersebut terlebih dahulu harus dilatih dan melalui pengamatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan pendidik juga bisa mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar. Seorang pendidik profesional juga harus mempunyai rencana dalam mengubah caranya dalam menyampaikan pelajaran dengan begitu bisa menghasilkan kualitas belajar yang baik dan untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh pendidik tersebut maka seorang pendidik harus mempunyai sikap rendah hati dan mau menerima saran yang disampaikan oleh pendidik lain kepada dirinya dan melalui saran tersebut pendidik mempunyai motivasi untuk mau terus belajar.

Makna hakiki Inovasi pendidikan

Jika kita berbicara tentang inovasi maka kita diingatkan pada istilah inovasi yaitu invention dan discovery kata invention mempunyai arti yaitu penemuan tentang sesuatu yang benar-benar baru yaitu suatu karya yang dibuat oleh manusia dan discovery mempunyai arti yaitu kita menemukan sesuatu yang sudah pernah ditemukan sebelumnya. Inovasi juga sering kali disebut sebagai penemuan yang baru tentang suatu hal yang dimaksud oleh inovasi mengalami pembaruan yaitu pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Nicholls (1982:2) mengemukakan bahwa inovasi merupakan ide/masalah metode inovasi yang baru dikenal oleh orang atau sekelompok.

1. Inovasi pendidikan

Tujuan dari inovasi pendidikan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan inovasi pendidikan juga mengikuti semua hal yang berkaitan dengan konsep inovasi pendidikan dalam pemikiran kecil. Produk dari inovasi tersebut tugas dari seorang guru yaitu membuat suasana belajar dalam kelas tersebut berjalan dengan baik inovasi juga dapat digunakan dengan manfaat dari inovasi tersebut dimana kita bisa memudahkan peserta didik dalam kelas tersebut berjalan dengan baik dan juga bisa memudahkan peserta didik dan guru dalam dunia pendidikan yang mempunyai kaitan dengan inovasi.

2. Prinsip-prinsip inovasi pendidikan

Peter M. Drucker dalam buku *innovation and entrepreneurship* (Tilaar, 1999:356) yang menuliskan bahwa inovasi memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Inovasi memerlukan berbagai kesempatan dan peluang yang sangat besar yang berarti inovasi bisa berjalan dengan lancar dalam dunia pendidikan ketika inovasi tersebut memiliki kemampuan dalam analisis.
- b. Inovasi bersifat abstrak yaitu inovasi memiliki kemauan yang sangat besar dalam membuat sesuatu yang baru agar bisa dikenal atau diterima oleh banyak orang
- c. Inovasi harus dibangun dari hal-hal yang kecil, karena tidak mungkin kita membuat suatu inovasi berasal dari hal yang besar yang tidak bisa dilakukan oleh orang disekitar inovasi tersebut ide kecil yang dimiliki oleh inovasi kedepannya bisa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang yang berada di inovasi tersebut.
- d. Inovasi memiliki arah kepada kepemimpinan dan kepeloporan, dengan adanya inovasi kita mempunyai harapan bahwa dengan adanya inovasi tersebut bisa menjadi jalan keluar bagi mereka yang memiliki masalah dengan begitu inovasi bisa diterima oleh orang di sekitarnya.

3. Tujuan inovasi pendidikan

Tujuan inovasi yaitu mempunyai rencana untuk mencapai dunia pendidikan yang telah disusun dan sudah mempunyai target yang ingin dicapai dengan begitu bisa dilihat bahwa perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu sebelum inovasi diterapkan dan sesudah diterapkan yang menjadi perbedaan dalam lembaga pendidikan (PAUD) perlu ditingkatkan tujuan dari pendidikan yang berada indonesia mempunyai beberapa tahap yaitu:

1. Mengejar ketertinggalan yang dilakukan oleh kemajuan ilmu dan teknologi karena itu pendidikan dalam indonesia berjalan sejajar dengan kemajuan dari ilmu dan teknologi.
2. Mengusahakan berjalannya pendidikan dalam sekolah dan juga luar sekolah bagi setiap warga negara dengan cara meningkatkan daya tampung usia sekolah.

Inovasi atau perubahan dari pendidikan adalah tanggapan yang terbaru tentang masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan tugas dari pembaruan inovasi yang paling utama yaitu untuk bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebut.

4. Arah inovasi pendidikan

- a. Invention (penemuan) merupakan ciptaan atas suatu hal yang baru invention juga merupakan penyesuaian dengan suatu penemuan yang sudah ada sebelumnya tetapi ada

juga penemuan yang baru dalam dunia pendidikan yang mempunyai perbedaan dengan penemuan sebelumnya.

- b. Development (pengembangan) pembaruan yang diterapkan juga harus membuat dampak yang besar sebelum pembaruan tersebut diterapkan dalam suatu skala dimensi yang lebih luas dari sebelumnya development juga biasa dijalankan secara bersamaan dengan prosedur yang sudah ditetapkan dalam dunia pendidikan.
- c. Diffusion (penyebaran) menyebarkan ide baru yang dimiliki kepada penerima ide tersebut sehingga mencapai target yang ingin dicapai melalui ide baru yang disampaikan tersebut.
- d. Adaption (penyerapan) ada hal yang sangat dibutuhkan dalam tujuan terbentuknya suatu inovasi.

Ada juga beberapa pendekatan yang dibutuhkan dalam inovasi untuk memecahkan sebagian masalah yang terjadi dalam inovasi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan sistem yang digunakan dalam pembaharuan pendidikan yang dianggap sebagai tanggapan atas masalah baru yang dihadapi oleh pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah tersebut karena pendidikan sebelumnya tidak menyeluruh dan juga hanya mempunyai kaitan dengan prinsip yang tertentu.
- b. Pendekatan sosial budaya yang mempunyai dasar pertama terhadap kebutuhan sosial terhadap suatu pendidikan yang sedang berkembang dan juga sangat terpopuler dalam dunia masyarakat oleh karena itu tidak memperdulikan lokasi sumber terhadap skala nasional yang besar.
- c. Pendekatan tenaga kerja yang mempunyai dasar utama terhadap kebutuhan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan dari ekonomi nasional dalam pendidikan tersebut karena itu kurangnya perhatian terhadap pendidikan sekolah dasar.
- d. Pendekatan untung rugi mempunyai tujuan yang utama terhadap prinsip keuntungan, sangat besarnya keuangan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena itu pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk pendidikan tidak harus banyak dari pengembalian yang akan didapat setelah pendidikan tersebut dijalankan.

Dengan pendekatan yang sudah dilakukan maka kita bisa melihat bahwa dengan adanya pendekatan diatas tersebut maka inovasi pendidikan dengan pendekatan sistem mempunyai tujuan

yang baik terhadap pendidikan yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan

Lembaga pendidikan yang abstrak yaitu seperti sekolah adalah usaha dari sistem sosial, tetapi dalam pendidikan tersebut jika terjadi perubahan terhadap sistem sosial maka pendidikan yang abstrak tersebut juga akan mengalami perubahan dan juga hasil dari pendidikan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sistem sosial karena itu untuk menghindari perubahan tersebut maka lembaga pendidikan tersebut harus mengembangkan nilai-nilai budaya yang dimiliki dalam lembaga inovasi pendidikan. Menurut (Hasbullah, 2001:1-4) beberapa faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan yaitu:

A. Visi terhadap pendidikan

Pendidikan adalah proses dan pengalaman belajar semua manusia di dalam dunia sepanjang umur hidupnya dimulai sejak manusia lahir sampai manusia mati, seperti sebuah kalimat bijak: “Makin aku banyak membaca, makin aku banyak berpikir. Makin aku banyak belajar, makin aku sadar bahwa aku tidak mengetahui apapun.” Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai meninggal dunia.

Pendidikan adalah persoalan yang sangat serius karena manusia harus dididik dan juga terdidik dan akan tumbuh menjadi manusia yang berpendidikan selama dirinya menerima pendidikan, sejak manusia lahir setiap manusia sudah mempunyai potensi yang berbeda-beda yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dan juga mempunyai keberanian untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

B. Faktor pertambahan penduduk

Dengan adanya penduduk baru akan mempengaruhi kehidupan yang luas dan juga anak berdampak pada pendidikan yang ditempuh oleh anak karena pendidikan mempunyai kaitan dengan adanya penduduk baru akan mempengaruhi jumlah anak usia dini yang bersekolah karena keduanya mempunyai ikatan yang sangat erat dan masalah yang berkaitan dengan pendidikan tersebut adalah

1. Kurangnya kesempatan belajar, masalah ini yang menjadi kendala bagi pendidikan anak usia dini karena itu masalah ini harus ditangani dengan serius oleh pihak yang mempunyai tanggung jawab.

2. Kualitas pendidikan, sekolah masih mempunyai kekurangan dalam dana tenaga pendidik dan juga fasilitas yang mendukung pendidikan tersebut karena itu pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar karena mempunyai banyak kekurangan dalam pendidikan tersebut.
3. Relevansi, kurangnya kaitan pendidikan pada dasar dari prinsip tersebut karena itu dalam suatu pendidikan diperlukannya pendidikan yang harus berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat yang mempunyai peran penting yaitu mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan dan untuk mengatasi masalah relevansi tersebut dibutuhkan konsep “link and match” untuk mengatasi masalah relevansi yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebut.
4. Masalah efisiensi dan efektivitas pendidikan mempunyai target yaitu bisa mendapatkan hasil yang bagus walaupun hanya dengan menggunakan biaya yang sedikit dan mempunyai sedikit waktu karena itu dibutuhkan pendidik yang efisien dan efektif yang sesuai dengan prinsip dasar pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pendidikan tersebut didirikan.

C. Faktor perkembangan ilmu pengetahuan

Kita bisa melihat kemajuan zaman dengan cara kita melihat kemajuan dari perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan, perkembangan ilmu pengetahuan yaitu berkembang secara akumulatif dan perkembangan ini harus dimasukkan kedalam kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan tersebut dalam mengajar maka akan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut dan yang mengelola kegiatan belajar mengajar yang memiliki kegiatan yang kurang profesional dan kurang perhatian dan juga pandangan dari orang sekitar bahwa pengajar masih mempunyai kelemahan dalam mengajar yaitu:

1. Keberhasilan tugas guru dalam melakukan kegiatan belajar yang ditentukan oleh kedekatan guru dan peserta didik dengan begitu bisa melihat sejauh mana peran guru dalam menyampaikan pendidikan kepada peserta didik tetapi guru juga belum tentu menjalankan tugasnya dengan benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki walaupun ditempat yang berbeda sebaliknya walaupun pendidik tersebut mengajar di kelas yang sama tetapi disampaikan oleh pendidik lain tetapi tetap menghasilkan prestasi belajar dari peserta belajar tersebut tetap sama walaupun tugas dari guru tersebut sudah memenuhi syarat dan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional.

2. Kegiatan belajar mengajar di kelas juga merupakan kegiatan belajar mengajar yang tertutup, ketika mengajar seorang pendidik tidak mendapatkan imbalan dari tenaga pendidik lainnya, kegiatan guru di kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang tertutup antara pendidik dan peserta didik dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelas tersebut tidak boleh diketahui oleh pendidik lain dengan cara mengajar seorang pendidik yang tidak ingin kegiatan di kelasnya diketahui oleh pendidik lain maka pendidik tersebut sulit untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional dan pendidik tersebut berpikir bahwa yang disampaikan/diajarkan kepada pendidik tersebut dianggap benar.
3. Dengan begitu kita bisa melihat bahwa masukan/kritikan dari pendidik lain dibutuhkan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan fungsinya sebagai seorang pendidik yang profesional, dengan begitu kita bisa melihat bahwa tindakan dari pendidik tersebut menganggap dirinya dalam melakukan kegiatan belajar dengan tugasnya sebagai pendidik sudah benar tetapi sebenarnya dirinya masih memiliki banyak kekurangan karena pendidik tersebut tidak mau menerima kritik dan saran dari pendidik lain untuk mengembangkan kemampuannya sebagai seorang guru yang profesional.
4. Belum mempunyai target atau cara yang kreatif untuk mengembangkan kegiatan cara belajar yang menarik kepada siswa, cara kreatif dan cara belajar yang menarik sulit dikembangkan karena banyak variabel yang ikut terlibat dalam menentukan keberhasilan yang diraih oleh setiap peserta didik dan usaha untuk mengembangkan kriteria tersebut sudah pernah diterapkan dengan menggunakan kriteria/cara alat penilain kompetensi guru (APKG).

Tetapi kita bisa melihat bahwa tuntutan atau tugas dari seorang pendidik adalah mengutamakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan yang menjadi tujuan utamanya adalah kegiatan belajar tetapi dari pandangan lain kita bisa melihat bahwa seorang pendidik dituntut untuk menyampaikan materi kepada peserta sesuai dengan materi yang sudah dibuat di dalam kurikulum dengan waktu yang sudah diberikan oleh karena itu seorang pendidik harus menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik tepat dengan waktu yang diberikan.

Sasaran inovasi pendidikan

Inovasi pendidikan sebagai cara untuk merubah pandangan bahwa pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa lembaga lain tetapi harus melibatkan semua lembaga yang mempunyai peran dalam lembaga pendidikan tersebut yaitu inovator dan yang berperan dalam lembaga pendidikan tersebut dan peserta didik tetapi juga inovasi pendidikan tidak bisa ditentukan keberhasilannya

hanya satu atau dua orang tetapi juga ditentukan oleh masyarakat yang mendukung tentang inovasi pendidikan tersebut. Faktor yang mendukung inovasi pendidikan yaitu:

A. Guru

Agar dalam dunia pendidikan tersebut bisa berjalan dengan baik karena itu lembaga pendidikan memerlukan tenaga pendidik yang memiliki pemikiran yang tinggi dan juga memiliki kreatif dalam kegiatan belajar karena itu tugas dari seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi dengan begitu peserta didik tidak merasa bosan dan merasa senang selama mengikuti kegiatan belajar tersebut dan juga merasa nyaman selama belajar. Peran dari seorang guru dalam inovasi pendidikan tidak bisa terlepas dari peraturan dalam kegiatan belajar di dalam kelas karena itu guru juga harus melihat kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kelas dengan begitu pendidik juga harus memperhatikan suatu tindakan yang dibutuhkan oleh inovasi karena itu seorang pendidik juga harus memperhatikan beberapa hal yang harus dicapai oleh seorang pendidik yaitu:

1. Planning instruction merencanakan pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik.
2. Implementing instructions menerapkan pembelajaran bagaimana cara seorang pendidik untuk menerapkan pembelajaran tersebut.
3. Communicating bagaimana cara guru untuk bisa membuat komunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Developing pupil self bagaimana cara guru membuat setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Seorang pendidik juga tidak harus pintar dalam ilmu yang dimiliki tetapi juga harus mempunyai tanggung jawab seorang guru yang baik dan bisa menjadi seorang guru yang profesional seorang guru juga tidak hanya ahli dalam ilmu yang dimiliki tetapi juga harus kreatif dan inovatif karena itu seorang pendidik harus menempatkan dirinya sebagai disseminator sehingga bisa terciptanya proses belajar yang sudah direncanakan oleh peserta didik guru juga mempunyai tugas yang sangat besar sebagai seorang pendidik.

B. Siswa

Prioritas yang sangat dibutuhkan di sekolah yaitu berpusat pada siswa yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah karena pendidikan di sekolah yang dibutuhkan oleh siswa harus sesuai dengan pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut. Tujuan pertama dari lembaga pendidikan dan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam sekolah yaitu peserta didik karena yang

menentukan keberhasilan belajar yaitu siswa tersebut dan kita bisa melihat keberhasilan yang diraih oleh peserta didik yaitu melalui pengalaman dan kemauan dari peserta didik ini bisa dialami oleh siswa jika kita melibatkan siswa. Inovasi pendidikan hanya sekedar mengingatkan kepada mereka tentang tujuan dari perubahan pendidikan tersebut mulai dari pelaksanaan pendidikan dan perubahan dari pendidikan tersebut karena peran dari siswa dalam inovasi pendidikan adalah sebagai seseorang yang hanya bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan juga membagi ilmu yang dimiliki kepada teman sekelasnya dan juga bisa kepada tenaga pendidik/guru yang mengajar pada saat itu.

C. Kurikulum

Kurikulum pendidikan adalah kurikulum yang melibatkan program yang akan dijalani selama satu semester dan juga kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan karena kurikulum adalah dasar dari lembaga pendidikan kurikulum sekolah adalah bagian yang tidak dapat dijauhkan dari proses kegiatan belajar yang terjadi di sekolah karena itu dalam melakukan inovasi pendidikan. kurikulum yang mempunyai peran yang sangat besar dengan dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan tersebut karena dalam suatu pendidikan tidak adanya kurikulum maka inovasi pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik karena itu dalam inovasi pendidikan sesuatu yang harus dirubah harus sesuai dengan perubahan yang dilakukan. Inovasi kurikulum adalah tujuan pertama dari gagasan atau praktik kurikulum yang baru dengan melihat dari bagian-bagian yang sering muncul dalam kurikulum dengan tujuan untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan tersebut dan bisa mencapai pendidikan yang maksimal. Inovasi juga memiliki kaitan dengan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan dan keputusan tersebut diterima atau tidak diterima dari hasil yang dilakukan oleh inovasi. Menurut (Ibrahim 1988:71-73) tipe keputusan inovasi pendidikan yang diperlukan yaitu termasuk kurikulum dan kurikulum tersebut dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Keputusan inovasi operasional, menerima atau menolak inovasi pendidikan tersebut melalui keputusan yang sudah dibuat oleh individu dari inovasi tersebut baik secara sendiri maupun kelompok.
2. Keputusan inovasi pendidikan kolektif, pemilih bisa menolak dan menerima inovasi pendidikan tersebut melalui keputusan yang sudah dibuat baik secara pribadi maupun anggota dari sistem sosial yang berperan dalam inovasi pendidikan tersebut.

3. Keputusan inovasi otoriter, pemilih bisa menerima atau menolak inovasi pendidikan tersebut melalui keputusan yang dibuat baik secara sepihak maupun sekelompok orang yang memiliki kedudukan yang tinggi.
4. Keputusan inovasi pendidikan kontingen, pemilihan untuk menerima atau menolak suatu keputusan yang sudah dilakukan oleh inovasi pendidikan yang dapat dilakukan setelah ada keputusan yang mendahului keputusannya.

D. Fasilitas

Yang termasuk dalam fasilitas yaitu sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa dilupakan dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dalam inovasi pendidikan. Fasilitas juga mempunyai peran dalam kelangsungan inovasi pendidikan yang akan dilakukan karena tanpa adanya fasilitas maka pelaksana dari inovasi tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik.

E. Lingkungan sosial masyarakat

Dalam melakukan inovasi pendidikan lingkungan sosial dari masyarakat tidak dapat berjalan dengan secara langsung di dalam perubahan yang dilakukan tersebut tetapi juga bisa membawa dampak yang baik bagi pendidikan. Pembaruan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung karena apa yang kita lakukan dalam pendidikan dan yang merubah masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya karena keterlibatan dari peserta didik berasal dari masyarakat yang terjadi di dalam inovasi pendidikan tersebut pendidikan juga akan membantu inovator dan juga cara dari inovasi untuk menjalankan inovasi pendidikan tersebut.

Bentuk-bentuk inovasi pendidikan

Inovasi pendidikan adalah hal yang sering dibicarakan dari masa ke masa karena ini yang sering muncul dan dibicarakan oleh orang yang mempunyai kaitannya dengan pendidikan karena itu dalam inovasi pendidikan secara umum dikelompokkan dalam dua model inovasi pendidikan yaitu:

A. Top-down model

Top-down model adalah inovasi pendidikan yang dibuat oleh orang yang mempunyai jabatan sebagai pimpinan yang mempunyai tugas untuk bawahannya sama seperti halnya dengan inovasi pendidikan yang dijalani oleh kemendiknas. Inovasi pendidikan yang dilakukan oleh depdiknas yang didukung oleh lembaga-lembaga dari luar yang merupakan top-down innovation. Inovasi pendidikan sengaja dibuat oleh atasan sebagai cara untuk meningkatkan pendidikan tersebut atas waktu yang diberikan untuk memperoleh pendidikan dan juga untuk

mencapai/meningkatkan efisiensi pendidikan yang baik. Inovasi ini diterapkan untuk membuat kesadaran dari bawahan dan mengajak/memberikan tawaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh bawahan karena itu bawahan tidak mempunyai alasan untuk menolaknya inovasi pendidikan yang berupa top-down. Model pendidikan ini tidak seharusnya berjalan dengan baik karena ini sering disebabkan oleh berbagai hal yang ditolak atau dilakukan oleh seorang guru yang tidak mempunyai peran penuh dalam inovasi pendidikan yaitu dalam rencana dan juga penerapan inovasi pendidikan tersebut.

B. Bottom-up model

Inovasi yang memiliki kesamaan dengan bottom-up model yang dianggap sebagai inovasi yang berjalan dengan baik dan tidak bisa dihentikan karena adanya keterlibatan antara yang menjalankan dan yang membuat inovasi tersebut dan yang berperan dalam inovasi tersebut dimulai dari yang merencanakan dan yang memulainya. Bottom-up model merupakan model inovasi yang membuat hasil yang dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan terselenggaranya pendidikan dan mutu dari pendidikan tersebut. Model bottom-up innovation tetapi juga inovasi yang dibuat oleh tenaga pendidik yang sering kali disebut sebagai bottom-up innovation dan model ini sering kali diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang bersifat sentralistik. Model inovasi seperti model top-up down dan bottom-up kedua model ini sudah banyak dilakukan oleh banyak ahli pendidikan yang sudah mempunyai banyak pembahasan tentang inovasi pendidikan yang diterapkan seperti perubahan kurikulum dan juga proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Inovasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang baik dan juga signifikan terhadap profesionalisme tenaga kependidikan dengan adopsi teknologi, metode pembelajaran baru, strategi kreatif, dan pembaharuan kurikulum mereka lebih efektif dalam memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas dan bermakna kepada pendidikan anak usia dini, inovasi pendidikan juga membantu tenaga kependidikan dalam mengelola lingkungan belajar anak usia dini secara lebih gampang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial anak-anak dan memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan dan orang tua dari setiap peserta didik, inovasi juga memotivasi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui pelatihan dengan begitu bisa membantu mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari setiap

tenaga kependidikan untuk menghadapi perkembangan pendidikan anak usia dini yang mengalami perubahan setiap saat kerjasama dalam inovasi pendidikan di anak usia dini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dengan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini yang secara menyeluruh yang pada gilirannya berdampak baik pada perkembangan anak-anak dalam persiapan peserta didik untuk menghadapi tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ag, Dr Abd Madjid, M. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru, 2016.

Ahmad Suryadi. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. “Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

AMIRUDDIN TUMANGGOR , SE, JAMES RONALD TAMBUNAN, S. Pd , S. E., dan PANDAPOTAN SIMATUPANG, SE. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Penerbit K-Media, 2019.

Anggriani, Nurul Mila. “PERANAN GURU DALAM INOVASI PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI ABAD 21.” OSF, 10 April 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cwv5s>.

Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, dan Ledy Sagita. “Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia.” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 10 (30 Oktober 2021): 1430–40. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.

Asbari, Masduki, Ahmad Yani, Siswo Wardoyo, Tantri Wenny Sitanggang, Klara Iswara Sukmawati, Gunawan Santoso, Ferdinal Lafendry, Irhamni, dan Bobi Erno Rusadi. “Urgensi Inovasi Di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, Dan Inovasi Guru.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (30 Juli 2023): 128–40. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.135>.

Azulaidin, Azulaidin. “PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 4, no. 1 (8 Maret 2021): 30–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961>.

Christianti, Martha. “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>.

Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, dan Yolanda Dwi Putri. “Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14

- Tahun 2005.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (23 April 2022): 4663–71.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.
- Et.al, Darlina. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD SWASTA ALFA OMEGA NGABANG.” *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022).
- Fatimah, Ima Frima, Rida Nurfarida, Agus Salim Mansyur, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. “STRATEGI INOVASI KURIKULUM; SEBUAH TINJAUAN TEORETIS,” t.t.
- . “STRATEGI INOVASI KURIKULUM; SEBUAH TINJAUAN TEORETIS,” t.t.
- Fatmawati, Nilal Muna, Mardiyah Hayati, dan Sofa Muthohar. “Analisis Pergeseran Stigma Gender Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (11 Mei 2023): 2505–17. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4265>.
- Gumanti, Redmon Windu. “Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 4 (25 September 2020): 264–79. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>.
- Harun, Harun, Muhamad Nasrudin, dan Alfauzan Amin. “Inovasi Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat Plural.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (13 September 2022): 1601–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6824>.
- Hidayati, Ayu Nur. “Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (1 Mei 2022): 1–9. <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.29897>.
- Ibrohim, Iim, Agus Salim Mansyur, Muhibbin Syah, dan Uus Ruswandi. “INOVASI SEBAGAI SOLUSI MASALAH PENDIDIKAN.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2 Desember 2020): 548–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.
- Jasmani, Jasmani, dan Delfi Eliza. “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (11 September 2023): 238–46. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.188>.
- Julaeha, Siti, Erwin Muslimin, Eri Hadiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum.” *MUNTAZAM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 01 (4 Juli 2021). <https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>.
- Kusumaningrum, Diana, dan Guruh Salafi. “Analisis Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Adopsi Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19.” *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (10 November 2022): 470–75. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.8216>.
- M Idrus. “Pengaruh inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran Ajaran Dan Tekonologi

Komunikasi Digital Terhadap Peningkatan Profesionalisme,” 2021.

Marisa Aulia, Gea. “Sentuhan Kasih Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Remaja.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 4 (30 November 2023): 305–15. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i4.266>.

M.Pd, Akhmad Riandy Agusta, S. Pd, Salwa Hanum M.Pd, Juni Agus Simaremare M.Si S. Pd, Dr Abdul Wahab M.Si, Minar Trisnawati Tobing M.Pd, Robertus Adi Sarjono Owon M.Pd, Nur Dahniar M.Pd S. Pd, dkk. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Muriana, Saenom, Felipus Nubatonis, Marthen Mau. “Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi.” *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024).

Najmi, Aulia. “Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan.” OSF, 16 April 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/85bj4>.

———. “PERAN GURU DALAM INOVASI PENDIDIKAN.” OSF, 9 April 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9b275>.

Ningsih, Kartika Shara, dan Aldri Frinaldi. “Analisis Inovasi Pelayanan Publik Administrasi Kependudukan.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (7 Juni 2023): 866–73. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4556>.

Nofrika, Diana Sahara, dan Dadan Suryana. “Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (27 Oktober 2022): 6340–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3445>.

Novia, Nisa. “Concept and Characteristics of Educational Innovation,” 2021.

Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma’arif, Euis Hayun Toyibah, dan Cici Rasmanah. “Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (14 Juli 2023): 182–87. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>.

“Peran Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Yang Inovatif.” *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (1 Juli 2022): 464–75.

Pramono, Suwito Eko. “INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL: STRATEGI PENCAPAIAN LULUSAN BERKUALITAS.” *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS* 1, no. 1 (2020). <http://conference.um.ac.id/index.php/ips/article/view/486>.

Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. “Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak” 4, no. 2 (2022).

- Rahman, Arief, Zulkifli Zulkifli, dan Juanda Juanda. "MODEL INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1 Desember 2020, 179–91. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>.
- Rahmawati, Fandilatul, dan Nur Ainy Fardana Nawangsari. "Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 1, no. 2 (26 Oktober 2022): 73–82. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.364>.
- Rahmawati, Siti, dan Kun Nurachadija. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (17 Juli 2023): 01–12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>.
- Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. "PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGANWANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUJIL." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Reni, Siti, Masduki Asbari, dan Mohamad Biazt Ramadhan. "Visi Meningkatkan Dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (29 Oktober 2023): 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>.
- Ruskandi, Kanda, Erik Yuda Pratama, dan Dina Jatnika Nurmala Asri. *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. CV. Caraka Khatulistiwa, t.t.
- Saputera, Yuli. "Tujuan, Masalah, dan Sasaran Inovasi Pendidikan." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 26 September 2022, 249–56. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.466>.
- Sari, Diah Andika, Hasanul Misbah, dan Irmani Qorinatur Ridwan. "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (25 Februari 2021). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.
- Sari, Evi Catur. "KURIKULUM DI INDONESIA: TINJAUAN PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (15 Juni 2022): 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>.
- Septanta, Rananda, Rijal Aslan, Adi Sofyana Latif, dan Elloni Shenurti. "Membentuk Jiwa Kewirausahaan Yang Inovatif Saat Ini." *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan* 2, no. 2 (25 Oktober 2022): 69–77. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.708>.
- Silalahi, Rudi Yanto Batara, dan Sahara Sahara. "Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (5 November 2022): 6478–91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>.
- Sinaga, Nur'Aida Sofiah, Delpi Aprilinda, dan Alim Putra Budiman. "Konsep Kepemimpinan

- Transformasional.” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (27 Juli 2021): 840–46. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.
- Sitorus, Andre Jackryan Natanaen, Widiarti Rista Maya, dan Ardianto Pranata. “Expert System Tes Kepribadian Untuk Meningkatkan Potensi Dan Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini.” *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)* 1, no. 4 (30 Juli 2022): 266–74. <https://doi.org/10.53513/jursi.v1i4.5143>.
- Sulastrri, Sulastrri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (1 Desember 2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Sutarmanto, Sutarmanto. “KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (29 Februari 2012). <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>.
- Utami, Christina Whidya, David Sukardi Kodrat, Damelina Basauli Tambunan, Krismi Budi Sienatra, Tina Melinda, Christian Herdinata, Tommy Christian Efrata, dkk. *Anthology Entrepreneurship*. Penerbit Universitas Ciputra, 2021.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta. “PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 3 (27 Oktober 2021): 533–39. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4798>.
- Witarsa, Ramdhan, dan Melvi Lesmana Alim. “Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (16 September 2022): 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>.
- Yang, Jingjing, Zhang Deng, Siyue Guo, dan Yixing Chen. “Development of bottom-up model to estimate dynamic carbon emission for city-scale buildings.” *Applied Energy* 331 (1 Februari 2023): 120410. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2022.120410>.
- Yulianti, Khairu Nisa, Farida Mayar, Delfi Eliza, dan Resvi Livia. “Peranan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5597–5606.
- Yusran Lubis, Rifma. “Model Kepemimpinan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pandemi COVID-19.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4 Juli 2022, 55–59. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i3.701>.
- Yusutria, Yusutria. “Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru.” *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (27 Juni 2019). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>.
- Zen, Zelhendri. “INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI : MENUJU PENDIDIKAN MASA DEPAN.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (24 Mei 2019). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346>.

Zubaidi, Mohamad. “Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (3 April 2020): 1060–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>.